

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2017 – 2021)**

SKRIPSI

Oleh :

RICKY

20200110004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2017 – 2021)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
RICKY
20200110004**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ricky
NIM : 20200110004
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 21 Maret 2023

Menyetujui,

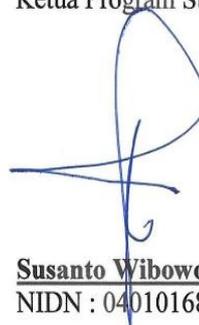
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ricky

NIM : 20200110004

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

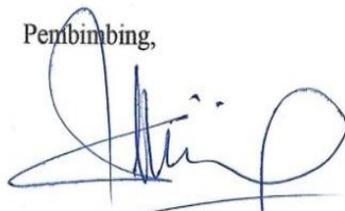
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 28 Juli 2023

Menyetujui,

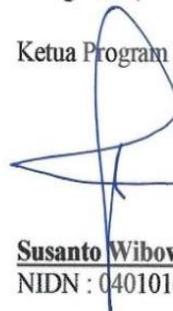
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., MM.
NIDN : 0407025901

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

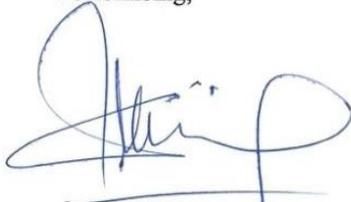
Nama : Sabam Simbolon, S.E., MM.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ricky
NIM : 20200110004
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., MM.
NIDN : 0407025901

Tangerang, 28 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ricky
NIM : 20200110004
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2021).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2023.

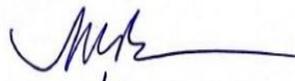
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sutandi, S.E., M.Akt.
: NIDN : 0424067806



Penguji I : Gregorius Widivanto, S.E., M.M.
: NIDN : 0317116001



Penguji II : Dr. Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
: NIDN : 0421077402



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
: NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel jurnal, data sekunder, data responden data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Ricky

NIM : 20200110004

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

Nama : Ricky

NIM : 20200110004

Jenjang Studi : Strata 1

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberi izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya tetapi mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 21 Agustus 2023

Penulis



Ricky

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)

ABSTRAK

Tax avoidance mengacu pada praktik meminimalisir penghasilan kena pajak seseorang atau perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemangku kepentingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Maka dari itu perlunya dilakukan pengujian ulang mengenai teori *tax avoidance*.

Purposive sampling digunakan untuk memilih 19 perusahaan dari 34 populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dalam analisis ini menggunakan ETR (*effective tax rate*) sebagai indikator *tax avoidance*. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai $> 0,05$ yang disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel kepemilikan institusional menunjukkan $< 0,05$ yang disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian menunjukkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan institusional, *Tax Avoidance*.

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON TAX AVOIDANCE

(Empirical study on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021)

ABSTRACT

Tax avoidance refers to the practice of minimizing the taxable income of a person or company to maximize profits for stakeholders. The purpose of this study is to provide empirical evidence of the effect of profitability, *leverage*, company size, and institutional ownership on *tax avoidance* in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The results of previous studies showed different results. Therefore, it is necessary to retest the theory of *tax avoidance*.

Purposive sampling was used to select 19 companies from 34 populations of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. In this analysis using ETR (*effective tax rate*) as an indicator of *tax avoidance*. The data of this study were analyzed using SPSS version 25.

The results of this study show that the variables of profitability, leverage, and company size show a value of > 0.05 which concludes that profitability, *leverage*, and company size do not affect *tax avoidance*. While the variable institutional ownership shows a $<$ of 0.05 which is concluded that institutional ownership has a significant effect on *tax avoidance*. Research shows profitability, leverage, company size, and institutional ownership simultaneously affect *tax avoidance*.

Keywords: *Profitability, Leverage, Company Size, Institutional ownership, Tax Avoidance.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)**”. Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar jengjang pendidikan strata 1 fakultas bisnis program studi akuntansi konsentrasi akuntansi keuangan dan perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pihak yang membantu sebagai berikut:

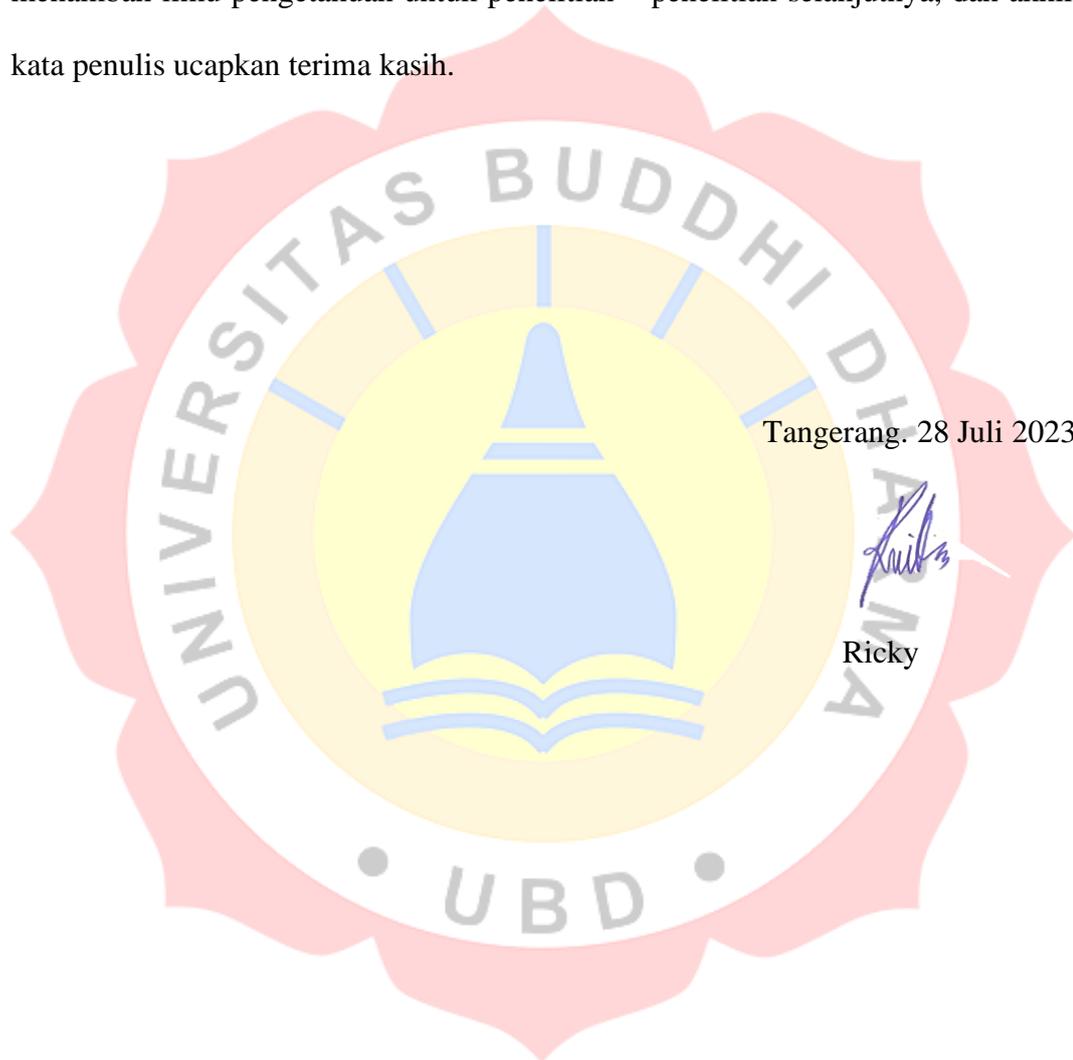
1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang telah

membantu memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat selama menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang berguna bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
6. Alm. Papa, Mama, selaku orang tua penulis, Juni Gunawanto, Juni Gunawandi, Yosep Wijaya selaku kakak kandung penulis, Juliansih selaku adik angkat penulis yang telah memberikan dukungan baik doa, semangat, nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rahel Frederica selaku pacar yang senantiasa menemani, mendukung, membantu, sabar, memberikan motivasi, memberikan semangat dan doa kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Hera Wati Nilan Sari dan Maitri Marcella selaku sahabat seperjuangan kuliah dan semua teman – teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu, memberikan doa, memberikan motivasi, dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada komunitas THE PHANTOMS yang beranggotakan : Richie, Andrew, Christianto, Gilbert, Kevin dan Jun, yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir terimakasih buat diri sendiri sudah semangat, sehat dan kuat selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan mengenai materi dan pembahasan karena

keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, semua saran dan kritik yang bersifat membangun sangat bermanfaat untuk penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik dan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya, dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Tangerang, 28 Juli 2023

Ricky
Ricky

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Gambaran Umum Teori	12

1. Pengertian Pajak.....	12
2. Fungsi Pajak.....	13
3. Pengelompokan Pajak	13
4. Profitabilitas.....	15
5. <i>Leverage</i>	17
6. Ukuran Perusahaan.....	19
7. Kepemilikan Institusional	20
8. <i>Tax Avoidance</i>	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Perumusan Hipotesa	30
1. Pengaruh profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	31
2. Pengaruh leverage terhadap <i>tax avoidance</i>	32
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	33
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i>	33
5. Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Objek Penelitian	36
C. Jenis Dan Sumber Data	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40

1. Referensi Pustaka.....	40
2. Analisis Dokumen.....	40
F. Operasional Variabel Penelitian.....	41
1. Variabel Independen	41
2. Variabel Dependen.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3. Uji Regresi Linear Berganda	48
4. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
1. Profitabilitas.....	56
2. <i>Leverage</i>	59
3. Ukuran Perusahaan.....	60
4. Kepemilikan Institusional.....	63
5. <i>Tax Avoidance</i>	66
B. Analisis Hasil Penelitian	69
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
C. Pengujian Hipotesa	75
1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)	77
3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	79
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

D. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	81
2. Pengaruh leverage terhadap <i>tax avoidance</i>	82
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	83
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i>	84
5. Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>	85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel IV. 1 Seleksi Kriteria	52
Tabel IV. 2 Daftar Perusahaan	53
Tabel IV. 3 Hasil Pengukuran Profitabilitas (X1)	56
Tabel IV. 4 Hasil Pengukuran <i>Leverage</i> (X2)	59
Tabel IV. 5 Hasil Pengukuran Ukuran Perusahaan (X3)	61
Tabel IV. 6 Hasil Pengukuran Kepemilikan Institusional (X4)	63
Tabel IV. 7 Hasil Pengukuran <i>Tax Avoidance</i> (Y)	66
Tabel IV. 8 Hasil Uji Deskriptif	69
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel IV. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel IV. 13 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)	77
Tabel IV. 14 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	79
Tabel IV. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar IV. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Perhitungan Profitabilitas
Lampiran II	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>
Lampiran III	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional
Lampiran V	Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>
Lampiran VI	Hasil Uji Deskriptif
Lampiran VII	Hasil Uji Normalitas
Lampiran VIII	Hasil Uji Multikoleniaritas
Lampiran IX	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran X	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran XI	Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Lampiran XII	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)
Lampiran XIII	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
Lampiran XIV	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Lampiran XV	Tabel Titik Persentase Distribusi T
Lampiran XVI	Tabel Titik Persentase Distribusi F
Lampiran XVII	Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah kontribusi yang wajib dibayarkan oleh para wajib pajak orang pribadi atau badan kepada negara untuk kepentingan pemerintah yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang yang berlaku. Pajak didefinisikan sebagai “kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat” dalam Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Seperti yang telah diketahui oleh semua kalangan umum, bahwa pajak merupakan sebagai salah satu penyumbang pendapatan terbesar bagi suatu negara, semakin besar penerimaan pajak maka suatu negara memiliki keberlangsungan ekonomi yang cukup baik. Dengan adanya pembayaran pajak oleh wajib pajak maka pemerintah dapat melakukan pengembangan atau perluasan yang bertujuan untuk mensejahterahkan rakyat dalam suatu negara.

Oleh karena itu, perusahaan harus membayar pajak yang dihasilkan dari keuntungan mereka semakin besar laba perusahaan, pajak yang dibayarkan juga semakin meningkat. Namun pada kenyataannya pajak juga merupakan masalah terbesar bagi perusahaan karena semakin tinggi pajak yang dibayarkan kepada negara, maka semakin rendah keuntungan atau laba yang

diperoleh perusahaan. Dengan adanya konflik antara pemerintahan dan perusahaan, perusahaan berusaha menurunkan beban pajak untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Ada dua jenis penghindaran pajak yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* memiliki sisi legal sedangkan *tax evasion* memiliki sisi ilegal namun keduanya berpotensi merugikan negara. Perbedaan inilah yang menjadi masalah bagi pemerintah kita dimana perusahaan akan menjadi tidak patuh untuk membayar pajak dan akan melakukan *tax avoidance* maupun *tax evasion*.

Seperti halnya yang telah terjadi di Indonesia karena adanya praktik penghindaran pajak yang melibatkan PT. Coca Cola Indonesia yang diperkirakan melakukan penghindaran pajak senilai Rp.49,24 miliar. Di perkirakan PT. Coca Cola Indonesia adanya pembengkakan biaya yang besar dengan biaya tersebut PT. Coca Cola Indonesia memanfaatkannya sehingga setoran pajak mengecil. Beban yang dimaksud ini adalah beban iklan yang diperkirakan sebesar Rp.566,84 miliar. Menurut DJP total penghasilan kena pajak PT. Coca Cola Indonesia adalah sebesar Rp.603,48 miliar. Sedangkan perhitungan PT. Coca Cola Indonesia hanyalah Rp.492,59 miliar. Dengan selisih itu DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan PT. Coca Cola Indonesia adalah sebesar Rp.49,24 miliar (www.kompas.com). Contoh kasus tersebut merupakan salah satu dari sekian banyaknya kasus yang telah terjadi di Indonesia. Bahwa praktik penghindaran pajak dapat merugikan negara,

walaupun telah dilakukan dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh individu tertentu seperti wajib pajak perorangan maupun perusahaan, dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan kepada negara untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Maksud dari *tax avoidance* untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan dan keberlanjutan hidup perusahaan.

Terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak termasuk faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan atau laba. Profitabilitas juga mencerminkan sejauh mana kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, semakin tinggi profitabilitasnya semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Saat laba bersih meningkat, jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan meningkat sejalan dengan peningkatan laba tersebut.

Leverage juga menggambarkan faktor keuangan yang mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Pinjaman modal atau hutang yang digunakan untuk mendanai operasi bisnis disebut *leverage*. Jika perusahaan memiliki banyak hutang, maka bunga atas utang ini akan menimbulkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Bunga ini

dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan. Pengukuran kekuatan dengan rasio hutang yang berarti membandingkan semua utang lancar dan jangka panjang perusahaan dengan total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan dapat diukur dari segi total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Total penjualan, nilai buku aset, aktiva dan tenaga kerja dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dimiliki perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah mekanisme pengawas yang diterapkan untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan dan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Kehadiran kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan efisiensi kinerja manajemen. Melalui kepemilikan institusional, manajer perusahaan dapat dipantau dengan lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pula kontrol eksternal dalam perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menginvestigasi korelasi antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wanda & Halimatusadiah, 2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun temuan ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian dari (Risnawati & Halimatusadiah, 2022) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun temuan ini berlawanan dengan penelitian oleh (Octavia & Sari, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Heru Harmadi Sudibyo, 2022) menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh (Faradilla & Bhilawa, 2022) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian (Abigail & Sudirgo, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ayu & Sumadi, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas terdapat perbedaan kesimpulan, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengujian ulang mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Sebagai hasilnya penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)”. 2017 – 2021)”. 2017 – 2021)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis kemudian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menarik perhatian bagi para stakeholder. Dalam hal tersebut akan mempengaruhi besarnya beban pajak yang akan dibayarkan ke negara.
2. Tinggi rendahnya *leverage* dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya biaya bunga yang akan ditimbulkan dari utang sebagai pengurang laba sehingga nantinya dapat dimanfaatkan bagi perusahaan dalam upaya melakukan *tax avoidance*
3. Masih banyak perusahaan yang ukurannya terbilang besar namun melakukan penghindaran pajak.
4. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik suatu perusahaan berkaitan dengan baik-buruknya tata kelola suatu perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakanny
5. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat ilegal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi suatu perusahaan antar lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik serta mengurangi pendapatan suatu negara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti ini dilatar belakangi oleh tujuan sebagai berikut, yang diturunkan dari rumusan masalah yang telah digariskan:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut, yang semuanya berhubungan langsung dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi mengenai

dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan untuk memberikan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dalam melakukan kegiatan usaha, sehingga perusahaan mampu memberikan contoh agar tidak terjadi *tax avoidance* yang mengakibatkan kerugian bagi negara.

3. Bagi Calon Investor

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk para calon investor supaya lebih berhati-hati lagi dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

4. Bagi Calon Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh para calon kreditur untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut pantas untuk diberikan pinjaman dana atau tidak.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini penulis menyusun laporan secara berurutan, konsisten dan dengan metode yang sistematis, terutama dalam hal penelitian dan penjelasan. Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab yang mencakup :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi penelitian skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup gambaran tentang teori yang mendukung permasalahan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dan membuat hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran termaksud dalam penelitian ini serta pembuatan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, objek penelitian yang akan dilakukan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel metode penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi data hasil penelitian variabel bebas dan terkait, analisis hasil penelitian, pengujian

hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya yang telah diuraikan pada bab IV, serta saran yang merupakan rekomendasi tambahan berdasarkan hasil kesimpulan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Pajak

Pengertian pajak berdasarkan Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 Ayat 1:

Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Anggriantari & Purwantini, 2020) mengatakan pajak adalah :

Pajak adalah pungutan negara yang bersifat memaksa kepada orang pribadi maupun badan dan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan pungutan ini digunakan oleh negara untuk kepentingan negara dan kemakmuran rakyat.

Dalam penelitian (Jao, 2022) pajak adalah :

Pajak berasal dari para wajib pajak yang dibayarkan kepada negara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan sarana publik khususnya pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pajak merupakan kontribusi yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak maupun badan kepada negara yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan pendapatan ini digunakan oleh negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalu pembangunan sarana dan prasarana publik.

Dari definisi pajak tersebut pajak memiliki unsur unsur sebagai berikut ;

- a. Iuran yang dilakukan negara kepada rakyat dan yang berhak memungut pajak adalah negara.
- b. Pajak dipungut berdasarkan Undang – Undang yang berlaku.
- c. Pajak tidak ada jasa timbal balik secara langsung kepada orang pribadi maupun badan.
- d. Pajak yang dipungut kepada wajib pajak digunakan untuk membiayai keperluan negara yaitu pengeluaran – pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Fungsi Pajak

Adapun fungsi pajak yang terdapat didalam buku (Mardiasmo, 2019), bahwa fungsi pajak yaitu :

a. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana bagi pemerintahan untuk membiayai keperluan negara.

b. Fungsi Mengatur (*Regulered*)

Pajak berfungsi sebagai kebijakan untuk mengatur pemerintahan dalam bidang sosial dan ekonomi.

3. Pengelompokan Pajak

Pengelompokan pajak dalam buku (Mardiasmo, 2019) bahwa pengelompokan pajak diuraikan menjadi tiga, yaitu :

a. Menurut Golongan

1) Pajak Langsung

Pajak langsung adalah pajak yang dibebankan kepada diri sendiri dan

tidak dapat dibebankan kepada orang lain.

Contoh : Pajak penghasilan.

2) Pajak Tidak Langsung

Pajak yang dibebankan kepada orang lain disebut pajak tidak langsung.

Contoh : Pajak pertambahan nilai.

b. Menurut Sifat

1) Pajak Subjektif

Pajak yang diberikan kepada wajib pajak berdasarkan keadaan wajib pajak disebut pajak subjektif.

Contoh: Pajak penghasilan.

2) Pajak Objektif

Pajak objektif adalah pajak yang diberikan kepada wajib pajak tanpa mempertimbangkan latar belakang wajib pajak atas peristiwa, situasi, atau tindakan yang mengharuskan membayar pajak.

Contoh: Pajak pertambahan nilai, Pajak penjualan atas barang mewah.

c. Menurut Lembaga Pemungutan

1) Pajak Pusat

Pajak yang dipungut oleh pemerintahan pusat untuk membiayai kebutuhan rumah tangga negara.

2) Pajak Daerah

Pajak daerah ialah pajak yang pungut oleh pemerintahan daerah untuk membiayai kebutuhan provinsi dan kabupaten/kota.

4. Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017, p. 240) menyatakan bahwa :

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari operasi rutinnya.

Menurut (Sutrisna et al., 2019) menyatakan bahwa :

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang relatif stabil adalah tanda bahwa manajemen perusahaan berhasil menghasilkan laba yang efektif.

Dalam penelitian (Suryono & Sutandi, 2022) menyatakan bahwa :

Profitabilitas adalah seberapa mampu suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, modal, kas dalam jangka waktu tertentu.

Penulis berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu yang bersumber dari penjualan, modal, kas sehingga perusahaan berhasil menghasilkan laba yang efektif. Perusahaan adalah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan melalui penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Sebagian besar perusahaan bekerja untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Untuk menentukan rasio profitabilitas dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi atau neraca. Tujuannya adalah untuk secara teratur melacak dan mengevaluasi perkembangan profitabilitas

perusahaan. Perusahaan dapat menilai upaya perbaikan dan efisiensi dengan melakukan analisis keuangan secara teratur (Hery, 2017).

Maka dari itu menurut (Hery, 2017, p. 241) profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat yaitu :

Tujuan profitabilitas yaitu :

- a. Mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.
- b. Membuat perbandingan antara laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk menghitung margin laba kotor berdasarkan laba bersih penjualan.
- f. Untuk menghitung margin laba operasional dengan membandingkan penjualan bersih.

Menurut (Hery, 2017, p. 242) profitabilitas dapat diukur melalui Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*) :

Hasil pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset berkontribusi pada laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset secara keseluruhan. Semakin banyak hasil pengambilan aset, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset secara keseluruhan.

Sebaliknya, semakin sedikit hasil pengambilan aset, maka semakin sedikit laba bersih (Hery, 2017).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber (Hery, 2017)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberi alasan mengapa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan pada tahun ke tahun, akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang optimal. Dengan kinerja yang optimal tersebut, maka perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan akan memiliki beban pajak yang tinggi akibat adanya peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki ETR (Effective Tax Rate) rendah sehingga memiliki tingkat praktik penghindaran pajak yang tinggi (Augustpaosa Nariman, 2021).

5. *Leverage*

Menurut (Ely Siswanto, 2021, p. 28) *leverage* adalah :

“*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Menurut (Wiliem & Widiyanto, 2022) *leverage* merupakan :

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan posisi relatif

antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Dalam penelitian (Sari & Wi, 2022) menyatakan bahwa :

“*Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan dalam perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas menurut pemahaman penulis bahwa *leverage* adalah pinjaman modal atau utang yang digunakan untuk membiayai seluruh kewajiban dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran dimana perusahaan memanfaatkan pembiayaan yang berasal dari utang. *Leverage* sangat berkaitan dengan pajak yaitu apabila sebuah perusahaan memiliki tanggungan kewajiban pajak yang tinggi maka utang yang dimiliki perusahaan juga tinggi sehingga menyebabkan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* (Alam, 2019).

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban dengan cara :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Alam, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberi alasan mengapa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena *leverage* merupakan peningkatan jumlah utang dalam perusahaan yang menyebabkan munculnya

biaya bunga yang dapat mengurangi beban pajak penghasilan bagi perusahaan. Dengan demikian *leverage* dapat menjadi indikator untuk praktik penghindaran pajak karena perusahaan sering menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya agar dapat meningkatkan laba. Dalam proses ini perusahaan harus membayar beban bunga yang menyebabkan pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki tingkat beban bunga yang tinggi cenderung mengurangi beban pajak perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan beban pajak yang tinggi mungkin akan memilih berhutang daripada menambah modal sendiri untuk meminimalisir beban pajak mereka (Handayani, 2018).

6. Ukuran Perusahaan

Menurut (Stawati, 2020) ukuran perusahaan merupakan :

Suatu kegiatan yang memiliki kemampuan untuk mengubah sumber, misalnya sumber ekonomi menjadi nilai yang lebih bermanfaat, seperti barang atau jasa yang dibuat dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau tujuan lain.

Menurut (Sutandi et al., 2021) ukuran perusahaan adalah :

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Menurut beberapa pengertian diatas menurut penulis bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa ketentuan yang berlaku seperti total aktiva, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain sebagainya. Pada dasarnya

ukuran perusahaan di kategorikan menjadi tiga bagian yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan tersebut didasarkan atas aset, yang dimiliki suatu perusahaan (Widodo, 2021)

Secara sistematis pengukuran ukuran perusahaan bisa memakai rumus seperti berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber : (Widodo, 2021)

Dari penjelasan diatas, penulis memberikan alasan mengapa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang termasuk dalam kategori besar (dengan jumlah aset yang besar) cenderung memiliki kemampuan dan stabilitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Perusahaan besar ini lebih mungkin untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena mereka memiliki akses dan dukungan sumber daya manusia yang terampil dalam perencanaan pajak, sehingga dapat mengoptimalkan pengurangan beban pajak secara efisien.

7. Kepemilikan Institusional

Menurut (Afrika, 2021) kepemilikan institusional merupakan :

Saham yang dipegang langsung oleh para investor individu tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti, reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi.

Menurut (Putri & Putra, 2017) kepemilikan institusional merupakan :

Kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*.

Menurut (Noviyani & Muid, 2019) kepemilikan institusional merupakan :

“Kepemilikan institusional yaitu keseluruhan kepemilikan saham yang dipegang oleh badan kelembagaan”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga eksternal dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawasan ketat terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional ini terdiri dari pemegang saham besar yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, sehingga manajemen diawasi untuk mencegah tindakan yang dapat merugikan perusahaan dan mengurangi peluang manajer untuk bertindak secara berlebihan. Karena itulah, ketika laba meningkat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan menghemat biaya pajak perusahaan (Wati & Sari, 2023). Secara sistematis pengukuran ukuran perusahaan bisa memakai rumus seperti berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : (Wati & Sari, 2023)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tax avoidance karena perannya yang sangat

penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kehadiran investor institusional dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan strategi dalam perusahaan (Afrika, 2021).

8. Tax Avoidance

Menurut (Abdullah, 2020) *tax avoidance* merupakan :

Tax avoidance adalah pengaturan suatu peristiwa untuk meminimalisir atau mengurangi beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat – akibat pajak yang ditimbulkan.

Menurut (Alam, 2019) *tax avoidance* adalah :

Tax avoidance adalah suatu perencanaan kegiatan transaksi untuk meminimalkan kewajiban beban pajak dengan memanfaatkan celah – celah yang ada dalam ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal.

Menurut (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2022) *tax avoidance* adalah :

“*Tax avoidance* merupakan salah cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan”.

Secara sistematis menurut (Anggriantari & Purwantini, 2020) *tax avoidance* memakai rumus seperti berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Anggriantari & Purwantini, 2020)

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa *tax avoidance* bagi perusahaan pajak dipandang sebagai sesuatu yang merugikan bagi perusahaan karena

mengurangi laba suatu perusahaan. Sesuatu yang merugikan bagi perusahaan biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Untuk meminimalisir kewajiban pajak perusahaan melakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan pajak maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara dengan cara mematuhi peraturan perundang – undang yang ada.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*. Penelitian yang akan diuraikan dalam studi ini akan memberikan kontribusi tambahan bagi fiskus dalam mendeteksi dan memantau praktik penghindaran pajak dalam perusahaan. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu akan dijabarkan dalam Tabel II.1 sebagai berikut :

Tabel II. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Anggraeni et al., 2021)	Dampak <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan	Variabel Independen: 1. <i>Thin Capitalization</i> 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen:	1. <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

		Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.	Penghindaran Pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
2.	(Jao, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. <i>Corporate Social Responsibility</i> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. 4. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 5. <i>Corporate Social</i>

				<i>Responsibility</i> memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
3.	(Halisyah & Nurhayati, 2023)	Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Penghindaran Pajak.	1. Tingkat Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
4.	(Gazali et al., 2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Kepemilikan Institusional 3. Arus Kas Operasi Variabel Dependen: Penghindaran Pajak.	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 3. Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
5.	(Sanjaya,	Pengaruh	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh

	2021)	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.	2. Profitabilitas 3. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Penghindaran Pajak.	positif secara parsial terhadap penghindaran pajak. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak.
6.	(Muliana & Yuliandhari, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> , Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Penghindaran Pajak.	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
7.	(Sawitri et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Pertumbuhan Penjualan 3. Ukuran Perusahaan 4. Koneksi Politik Variabel Dependen:	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Pertumbuhan

		Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak.	Penghindaran Pajak.	Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8.	(Dewinta & Setiawan, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> 5. Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> .	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	(Mita Dewi,	Pengaruh	Variabel Independen:	1. Kepemilikan

	2019)	Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional 2. Dewan Komisaris Independen 3. Komite Audit <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak.</p>	<p>Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
10.	(Noviyani & Muid, 2019)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Intensitas Aset 5. Kepemilikan Institusional <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 4. Intensitas Aset

				berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 5. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
--	--	--	--	--

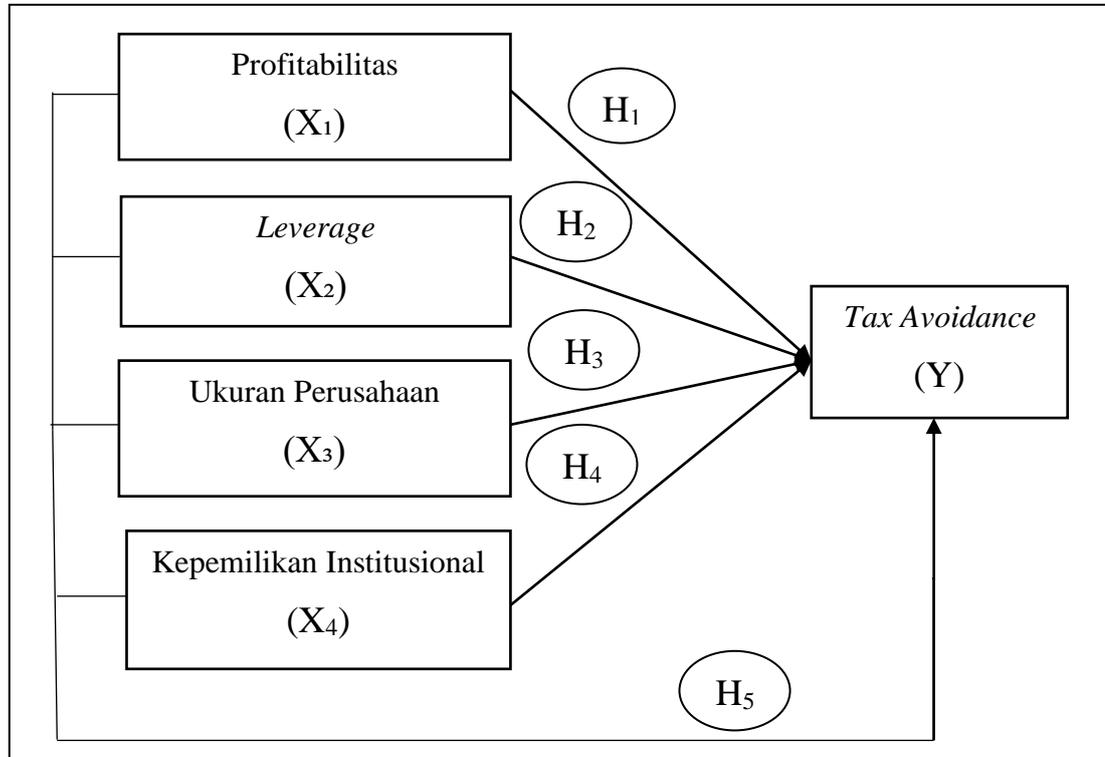
Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat suatu kerangka penelitian yang mencakup permasalahan yang ingin diteliti mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Berikut adalah kerangka penelitian yang akan digunakan dalam studi ini:

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Data Sendiri, 2023

Keterangan:

Variabel Independen

X₁: Profitabilitas

X₂: Leverage

X₃: Ukuran Perusahaan

X₄: Kepemilikan Institusional

Variabel Dependen

Y: Tax Avoidance

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah pernyataan yang belum teruji kebenarannya, yang didasarkan pada penelitian sebelumnya dan disusun dengan logika, kejelasan

dan dapat diuji dalam suatu penelitian. Meskipun hipotesis merupakan jawaban yang belum terbukti, namun penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diverifikasi atau tidak. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini mengenai hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Berikut adalah kesimpulan dari hipotesis penelitian ini :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan pada tahun ke tahun, akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang optimal. Dengan kinerja yang optimal tersebut, maka perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan akan memiliki beban yang besar untuk membayar pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki ETR (*Effective Tax Rate*) rendah sehingga memiliki tingkat praktik penghindaran pajak yang tinggi (Augustpaosa Nariman, 2021).

Menurut (Rahmawati & Nani, 2021) profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk mencapai laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan kemudian dikelola dengan baik melalui perencanaan pajak. Perencanaan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan beban – beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, seperti amortisasi dan beban penelitian dan pengembangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tentu

akan membayar pajak lebih tinggi daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Sebagai hasilnya, profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas hubungan profitabilitas terhadap tax avoidance maka hipotesis penelitian adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap tax avoidance.

Leverage adalah peningkatan jumlah hutang yang menyebabkan timbulnya biaya bunga, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban pajak penghasilan bagi perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa leverage dapat berperan sebagai indikator dalam praktik penghindaran pajak (tax avoidance), karena perusahaan umumnya menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya agar dapat meningkatkan laba yang dihasilkan, sehingga menyebabkan timbulnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan membayar beban bunga tersebut, perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung.

Ketika tingkat beban bunga sangat tinggi dalam suatu perusahaan, hal ini dapat menyebabkan penurunan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan yang memiliki tingkat beban pajak yang tinggi lebih cenderung untuk berhutang kepada pihak lain daripada menambah modal sendiri, sebagai upaya untuk meminimalisir beban pajak yang harus mereka bayar (Handayani, 2018).

Berdasarkan uraian diatas hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* maka hipotesis penelitian adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Menurut (Saputra et al., 2022) Ukuran perusahaan dapat diukur, antara lain, berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan yang termasuk dalam kategori besar (dengan jumlah aset yang besar) cenderung memiliki kemampuan dan stabilitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Perusahaan besar ini lebih mungkin untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena mereka memiliki akses dan dukungan sumber daya manusia yang terampil dalam perencanaan pajak, sehingga dapat mengoptimalkan pengurangan beban pajak secara efisien.

Berdasarkan uraian diatas hubungan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* maka hipotesis penelitian adalah:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Menurut (Simorangkir, 2019) Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas besar seperti dana pensiun, penyedia asuransi, atau entitas lainnya. Persentase kepemilikan ini dihitung pada akhir tahun sebagai indikator. Kehadiran kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan memungkinkan adanya pengawasan oleh entitas institusi yang memiliki saham di perusahaan tersebut, termasuk

dalam memantau kinerja manajemen, termasuk di dalamnya potensi penghindaran pajak.

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas terjadi karna adanya pendapatan perusahaan yang meningkat dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya yang dapat mengakibatkan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* atau praktik penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat maka dapat menimbulkan penghindaran pajak.

Leverage dapat diartikan sebagai rasio utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan perusahaan. Perusahaan memilih pendanaan dengan hutang karena adanya biaya bunga sebagai pengurang pajak sehingga beban pajak perusahaan menjadi kecil, maka dari itu ketika tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi maka tinggi pula usaha perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu acuan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak karena tingkat ukuran perusahaan yang tinggi memiliki aset yang besar sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar sehingga mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan menjadi besar. Dengan ini semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang dilakukan juga kompleks sehingga memungkinkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kehadiran investor institusional dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat secara strategis dalam berbagai aspek perusahaan.

H₅ : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan bagian dari proses penelitian dan digunakan untuk mengamati objek untuk menentukan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2018, p. 12) penelitian kuantitatif adalah :

Penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel dengan angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data.

Penelitian kuantitatif adalah pengumpulan terukur untuk meneliti variabel dan melihat bagaimana masing – masing variabel terkait dengan satu sama lainnya.

Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan informasi laporan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah entitas atau elemen yang menyediakan data, orang atau barang yang akan dijadikan sumber informasi untuk memperoleh kesimpulan yang bermanfaat dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 sampai tahun 2021 menjadi objek penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan – perusahaan tersebut disampaikan melalui situs resmi (<https://www.idx.co.id>).

Laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman telah menyajikan informasi secara rinci dan komprehensif. Penelitian ini menginvestigasikan pengaruh faktor – faktor terhadap ETR (*Effektive Tax Rate*) yang terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data merupakan bagian integral dari proses penelitian yang membantu dalam mendapatkan informasi tentang subjek atau objek data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dan tipe data kuantitatif sebagai sumber informasi utama.

Menurut buku (Indriantoro & Supomo, 2018, p. 143) data sekunder adalah

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti catatan, buku, jurnal, dan artikel lainnya.

Menurut penulis data sekunder adalah mempelajari dan memahami informasi yang diperoleh secara tidak langsung, dari pihak ketiga, atau melalui media perantara dikenal sebagai data sekunder. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (<https://www.idx.co.id>). Data yang akan digunakan

merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yaitu *Return On Assets* dimana membutuhkan data Laba Setelah Pajak dan Total Aset, lalu *Debt To Equity Ratio* dimana membutuhkan Total Utang dan Total Ekuitas, lalu *Size* membutuhkan data Ln (Total Aset), lalu Kepemilikan Institusional membutuhkan data Jumlah Saham Institusional dan Total Saham Beredar dan *Effective Tax Rate* membutuhkan data Beban Pajak Penghasilan dan Laba Sebelum Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut buku (Swarjana, 2022, pp. 4–5) populasi adalah :

“Suatu hal yang menjadi objek pembelajaran, penelitian, dan sumber dari mana kesimpulan diambil, yang berasal dari objek penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut penulis, kesimpulan populasi merujuk pada jumlah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri yang sama dan ditetapkan untuk dipelajari dan diteliti oleh seseorang, sehingga kesimpulan dapat diambil dari keseluruhan populasi tersebut. Dalam analisis ini, terdapat 38 (tiga puluh delapan) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017 sampai dengan 2021 yang digunakan sebagai populasi dalam analisis ini.

2. Sampel

Sampel menurut buku (Swarjana, 2022) sebagai berikut :

Bagian dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan

tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat – sifat tertentu dari populasi induk.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria pada objek atau subjek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik *purposive sampling*, menurut buku (Swarjana, 2022, p. 110) adalah teknik sampling yang sangat mengutamakan kriteria dan tujuan penelitian. Penulis menyimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mengumpulkan data berdasarkan pertimbangan yang sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk penelitian ini. Berikut adalah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sampel penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2021.
- b. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017 – 2021.
- c. Sampel penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian dari tahun 2017 – 2021.

d. Sampel penelitian ini mencakup perusahaan yang tidak memenuhi data penelitian mengenai informasi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

Dalam kriteria diatas terdapat 19 (sembilan belas) perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Referensi Pustaka

Teknik ini melibatkan pengumpulan data berupa landasan teori, rumus perhitungan dari tiap variabel, dan informasi lain yang relevan untuk mendukung penelitian. Sumber data referensi pustaka berasal dari buku-buku, jurnal hasil penelitian yang terkait dengan objek penelitian, dan sumber informasi di internet.

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan proses pengumpulan data berdasarkan isi dokumen yang dilakukan untuk mendukung suatu penelitian. Dalam metode ini informasi dikumpulkan dari sumber data sekunder dan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 yang dipublikasikan di situs resmi www.idx.co.id.

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Peneliti menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen

Salah satu definisi variabel independen adalah bahwa variabel tersebut berfungsi sebagai pemicu atau katalisator bagi variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

a. Profitabilitas

Salah satu dari empat variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut (Alexander Hery, 2022, p. 240) profitabilitas mengilustrasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Profitabilitas juga dapat membandingkan keberhasilan memperoleh laba yang diperoleh dari penjualan dari periode yang lalu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kegiatan perusahaan semakin baik.

Menurut (Alexander Hery, 2022, p. 243) profitabilitas dapat dihitung dengan mengambil laba bersih setelah pajak di tahun berjalan, lalu membaginya dengan total aset yang dimiliki perusahaan selama tahun berjalan untuk mendapatkan persentase.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Alexander Hery, 2022)

b. *Leverage*

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* menurut (Abdullah, 2020) suatu kemampuan perusahaan untuk membiayai atau mengukur kemampuan besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Semakin tinggi jumlah pendanaan dari pihak ketiga maka akan semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul. Biaya bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Menurut (Handayani, 2018) *leverage* dapat dihitung dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Handayani, 2018)

c. Ukuran Perusahaan

Menurut (Sawitri et al., 2022) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, kapitalisasi pasar, penjualan, dan lain-lain. Biasanya, ukuran perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large*

firm), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*), yang di lihat berdasarkan ukuran total aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan volume penjualan. (Widodo, 2021). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber : (Widodo, 2021)

d. Kepemilikan institusional

Menurut (Afrika, 2021) kepemilikan institusional merupakan jumlah pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : (Afrika, 2021)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini mempercayakan *tax avoidance* sebagai variabel dependennya. Menurut (Alam, 2019) *tax avoidance* merupakan kegiatan perencanaan pajak untuk meminimalisir kewajiban beban pajak yang dilakukan secara legal. Menurut (Anggriantari & Purwantini, 2020) dalam penghindaran pajak atau *tax avoidance* diukur dengan menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Penghasilan}}$$

Sumber : (Anggriantari & Purwantini, 2020)

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel Independen dan Dependen	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Set Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	<i>Leverage</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X3)	Size = LN Total Aset	Rasio
4.	Kepemilikan Institusional (X4)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
5.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai regresi linier berganda, dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Setelah semua data terkumpul, analisis berikut dilakukan dalam penelitian ini.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2018) statistik deskriptif adalah proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tabulasi ini menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif mencakup pengamatan terhadap tendensi sentral (seperti *mean*, *median*, dan modus), dispersi (seperti deviasi standar dan varian), serta koefisien korelasi antarvariabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu proses pengujian kualitas data untuk menentukan apakah data tersebut layak atau tidak untuk dianalisis, terutama sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, digunakan empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikoleniaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk melakukan keempat uji asumsi klasik tersebut, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018a, p. 154) untuk memastikan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Jika kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati normal, maka model regresinya dianggap baik. Namun, jika variabel-variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal, maka hasil dari uji statistik dapat menurun.

Untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal, dapat digunakan tes *one-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika hasil signifikansi dari tes tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018a, p. 107) uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi saling berkorelasi. Jika variabel bebas tidak berkorelasi satu sama lain, maka model regresi dianggap valid. Namun, jika terdapat korelasi antara variabel bebas, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal dan memiliki nilai korelasi yang tidak nol. Untuk mengetahui adanya multikoleniaritas dalam penelitian ini, digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikoleniaritas yang dapat mempengaruhi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018a), uji autokorelasi dalam regresi linear bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara residual dari tahun

berjalan dengan residual dari periode tahun sebelumnya. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Dalam penelitian ini, digunakan uji *run test* untuk mencari tanda-tanda autokorelasi. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 (5%), maka terdapat gejala autokorelasi. Namun, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%), maka tidak terdapat gejala autokorelasi, dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018a) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan dari variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram scatter plot, di mana sumbu X mewakili nilai prediksi dari variabel bebas (ZPRED) dan sumbu Y mewakili nilai residu dari variabel terikat (SRESID). Ketika merumuskan hipotesis, jika terlihat pola tertentu pada scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang beraturan (bergelombang, melebar, dan menyempit), titik-titik yang tidak menyebar secara merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, atau titik-titik yang mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0 (nol), maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik cenderung menyebar merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0 (nol), dan tidak ada pola yang terlihat seperti bergelombang, melebar, atau

menyempit, maka menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dalam model regresi untuk menilai pengaruh secara linier antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk melakukan prediksi nilai variabel independen berdasarkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji regresi linier berganda adalah 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa hasil uji regresi dianggap signifikan jika nilai p-value kurang dari atau sama dengan 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap tidak signifikan.

Dengan menggunakan rumusan penelitian sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

α : Konstanta

β : Koefisien Variabel

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Kepemilikan Institusional

ε : *error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018b) dalam penelitian ini digunakan uji T untuk memeriksa apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penggunaan uji T berdampak pada variabel yang diukur. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai t tabel, digunakan rumus $df = n - k$, dimana n adalah jumlah data sampel, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen. Nilai df tersebut kemudian dapat dilihat pada tabel distribusi T untuk menentukan nilai t tabel yang sesuai.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018b) dalam model regresi, uji statistik F digunakan untuk memeriksa apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Penggunaan uji F ini digunakan untuk membentuk hipotesis dalam penelitian ini. Jika nilai F

hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel atau tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai F tabel, digunakan rumus $df(N1) = k-1$ dan $df(N2) = n-k$, dimana n adalah jumlah data sampel, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen. Nilai $df(N1)$ dan $df(N2)$ tersebut kemudian dapat dilihat pada tabel distribusi F untuk menentukan nilai F tabel yang sesuai.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengevaluasi nilai koefisien determinasi yang berada dalam rentang antara nol hingga satu, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2018a). Koefisien determinasi merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa akurat prediksi dalam uji regresi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi digunakan dengan aturan bahwa jika nilai determinasi mendekati nol, maka setiap variabel independen memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap nilai variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen memberikan kontribusi yang rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, jika nilai determinasi mendekati angka satu, artinya koefisien determinasi mendekati kesempurnaan (1),

hal ini menandakan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang besar pada nilai variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Dengan demikian, uji koefisien determinasi memberikan informasi penting tentang sejauh mana model regresi yang dibangun dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independen yang digunakan.